

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester II dan III. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada hormon relaksin, yang mempengaruhi fleksibilitas jaringan ligamen yang akhirnya meningkatkan mobilitas sendi di pelvis dan akan berdampak pada ketidakstabilan spinal dan pelvis serta menyebabkan rasa tidak nyaman (Sari dkk, 2025). Nyeri punggung merupakan nyeri yang terjadi pada area *Lumbosacral*. Nyeri punggung biasanya akan meningkat intensitasnya seiring dengan pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi dan perubahan postur tubuhnya. Nyeri Punggung ditandai dengan gejala, nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung sehingga dapat mengganggu ibu hamil dalam aktivitas (Alvionita dkk, 2025).

Nyeri pada punggung bawah merupakan masalah musculoskeletal yang umum selama kehamilan dengan perkiraan prevalensi mulai dari 30% hingga 78% di Amerika Serikat, Eropa dan beberapa bagian Afrika. Sepertiga dari populasi yang menderita nyeri punggung bawah mengalami nyeri yang hebat seiring dikaitkan dengan keterbatasan kemampuan ibu hamil untuk bekerja secara efektif. Meskipun tidak berhubungan secara langsung dengan peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB), nyeri punggung yang tidak tertangani dengan baik dapat berdampak pada kualitas hidup yang buruk, akibatnya produktivitas ibu hamil dalam kegiatan rutin hariannya berkurang.

Salah satu cara untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut adalah dengan menggunakan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis

biasanya dilakukan dengan memberikan obat-obatan kepada ibu hamil. Sementara itu, terapi nonfarmakologis yang dapat diterapkan pada ibu hamil salah satunya adalah prenatal yoga. Prenatal yoga merupakan bentuk latihan fisik yang dirancang khusus untuk ibu hamil yang bertujuan meningkatkan fleksibilitas, kekuatan otot, serta memberikan efek relaksasi (Sari LP dkk, 2020).

Salah satu gerakan dalam prenatal yoga yang dapat membantu mengurangi nyeri punggung adalah pose *cat-cow*. Pada ibu hamil dengan usia kehamilan 21 minggu, pose *cat-cow* dapat memberikan manfaat dalam mengurangi nyeri punggung melalui mekanisme peningkatan fleksibilitas tulang belakang, penurunan ketegangan otot paraspinal, serta perbaikan postur tubuh akibat perubahan pusat gravitasi selama kehamilan. Selain itu, gerakan ini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah di area punggung dan panggul serta memberikan efek relaksasi yang berkontribusi terhadap penurunan persepsi nyeri. Dengan demikian, pose *cat-cow* dalam prenatal yoga dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dan aman untuk membantu meningkatkan kenyamanan ibu hamil (Alvita dkk, 2022).

Bidan memegang peranan penting dalam mengurangi berbagai keluhan yang dirasakan ibu hamil seperti nyeri punggung. Bidan bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan ibu secara menyeluruh. Bidan memberikan pengawasan, nasehat dan asuhan bagi wanita selama hamil, bersalin, nifas hingga memakai kontrasepsi. Adanya pendampingan bagi ibu dan pemberian asuhan secara berkesinambungan (*continuity of care*) memungkinkan bidan untuk dapat mendeteksi lebih awal terkait keluhan yang dirasakan klien sehingga penanganan

keluhan yang dirasakan ibu dapat ditangani secara cepat dan tepat serta dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya komplikasi (Alfianti dkk, 2024).

Asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, yaitu dengan memberikan asuhan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. Dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan secara berkesinambungan, diharapkan ibu dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, masa neonatus hingga memutuskan untuk penggunaan alat kontrasepsi tanpa penyulit apapun, sehingga menurunkan resiko kematian ibu dan bayi (Alfianti dkk, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada Ibu “MR” umur 24 tahun primigravida dari umur kehamilan 21 minggu sampai 42 hari masa nifas. Ibu “MR” adalah ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman serta pengetahuan yang cukup terkait kehamilannya, serta memiliki skor Poedji Rochjati 2. Ibu “MR” mengalami nyeri punggung dan merasa cemas tidak bisa mengatasi ketidaknyamanan maupun perubahan-perubahan yang terjadi selama hamil hingga masa nifas. Ibu dan suami belum memiliki rencana terkait pengasuhan setelah bayi lahir. Oleh karena itu, ibu “MR” memerlukan pendampingan yang komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan hingga 42 hari masa nifas, agar proses kehamilan berjalan fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu

“MR” umur 24 tahun primigravida yang diberikan asuhan secara komprehensif dan berkelanjutan sejak umur kehamilan 21 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care (COC)* yang diberikan pada ibu “MR” umur 24 tahun primigravida dari umur kehamilan 21 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” beserta janinnya dari umur kehamilan 21 minggu hingga menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” selama proses persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” selama masa nifas dan menyusui
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “MR” sejak umur 2 jam sampai 42 hari

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memperluas dan memperkuat teori mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan standar asuhan kebidanan dari kehamilan 21 minggu sampai 42 hari masa nifas dan neonatus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan suami serta keluarga tentang proses kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pada proses tersebut.

b. Bagi bidan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan sebagai bahan evaluasi keterampilan dalam pemberian asuhan kebidanan secara menyeluruh kepada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan bayi.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan sekaligus dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam memberi asuhan kebidanan komprehensif pada klien.